

Analisis Tingkat Kesiapan dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus : Desa Cidadap, Kabupaten Cianjur)

Alfiana Rinaldi^{*1)}, dan Akhmad Sutoni²⁾

^{1,2)}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Suryakencana, Jl. Pasir Gede Raya,
Cianjur, 43216, Indonesia

Email: alfianarnaldy@gmail.com, tbungsu13@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cidadap memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Potensi yang sudah ada di antaranya adalah sudah terdapatnya situ (danau) Cibeureum, Air terjun Terekel, beberapa keindahan alam lainnya. Selain itu adanya home industri pembuatan gula merah, keripik pisang, dan kerajinan dari bambu hitam, yang bias dijadikan oleh-oleh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Cidadap. Metode yang digunakan adalah Analisis Gap dan SWOT. Penelitian ini menghasilkan strategi dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata. Analisis tingkat kesiapan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata tersebut berdasarkan kepada lima faktor yaitu, tingkat kesiapan Sumber Daya Manusia, Transportasi, Lingkungan, Lokasi, dan Sistim Informasi.

Kata kunci: Analisis Gap, Desa Wisata, SWOT, *Tourism Based Community*.

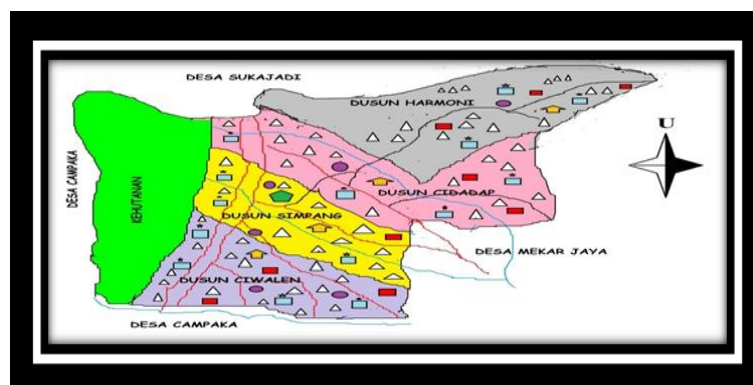
1. Pendahuluan

Desa Cidadap Berlokasi di Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur, Sudah memiliki Potensi untuk dijadikan Desa Wisata. Data Umum atau Potensi Desa yang dimiliki merupakan hal penting yang dapat menunjang kemajuan Desa, terutama meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut gambaran umum mengenai desa Cidadap.

Tabel.1 Batas Wilayah

- Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Desa Sukajadi
- Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Campaka
- Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Mekarjaya
- Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Desa Campaka

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019, desa Cidadap



Gambar 1. Kondisi Umum Peta Lokasi Desa Cidadap

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019, desa Cidadap

Tabel 2. Kondisi Geografis

a. Ketinggian tanah dari permukaan laut	: 1.167 m
b. Banyaknya curah hujan	: 2500 Mm/Tahun
c. Tofografi	: Dataran.....
d. Suhu Udara Rata-Rata	: 27 derajat celcius

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019, desa Cidadap

Tabel 3. Orbitasi

a. Jarak dari Pusat Kecamatan	: 0.5 Km
b. Jarak dari Pusat Kota/Kabupaten	: 35 Km
c. Jarak dari Pusat Ibu Kota Provinsi	: 60 Km
d. Jarak dari Ibu Kota Negara	: 85 Km

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019, desa Cidadap

Menurut Dewi (2013) Desa Wisata merupakan salah satu kegiatan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Untuk pengembangan Desa Wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan Pariwisata yang Terintegrasi. Menurut Noho (2017) Wisata adalah sebagai upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Melalui Pariwisata, serta memberikan pendapatan suatu daerah. Karena adanya pariwisata daerah untuk menyatukan masyarakat daerah dengan masyarakat luar daerah dan juga memperkenalkan tradisi budaya yang berada di Desa tersebut. Menurut Soekarya (2011) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang memiliki dampak dinamis yang luas dimana masyarakat setempat dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat setempat dan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya Desa Wisata memberikan dampak positif yang dapat tercipta melalui kegiatan pariwisata.

Potensi sumber daya alam di suatu daerah bisa dipilih menjadi produk unggulan terpilih di daerah tersebut, dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya sumber daya alam yang melimpah, kesiapan pemerintah, dan keunikan dari produk yang akan dihasilkan (Sutoni, A., 2018). Menurut Sutoni, dan Masrofah, (2018) konsep pengembangan inovasi di desa harus ada keterlibatan pihak perguruan tinggi dengan desa. Perguruan tinggi berperan sebagai pembina untuk kemajuan desa, dan sebagai fasilitator untuk pihak lain yang dibutuhkan. Beberapa kriteria dalam pengembangan potensi desa yaitu pemodal, ketersediaan bahan baku, inovasi produk, kemasan yang menarik, promosi, sistem penjualan, dan manajemen usaha.

Desa ini memiliki potensi alam yang sangat tinggi untuk dikembangkan sebagai tempat Wisata karena daerah tersebut memiliki keindahan alam yang sangat melimpah seperti pemandangan kebun teh, air terjun, danau dan suasana desa yang masih sejuk. Desa Cidadap juga memiliki kampung bersemi yang persis berada di pinggir danau kecil, hal ini bisa dikembangkan menjadi tempat homestay bagi para wisatawan. Selain memiliki keindahan alam, desa Cidadap memiliki budaya dan adat istiadat yang bisa dieksplor agar para wisatawan mengetahui budaya yang ada di desa tersebut. Desa Cidadap juga memiliki beberapa sentra industri kerajinan dan makanan. Di antaranya sentra industri pembuatan gula merah, keripik pisang, dan kerajinan dari bambu hitam. Hal ini jelas sangat mendukung terhadap desa wisata karena akan menjadi suatu unggulan oleh-oleh khas bagi mereka yang berkunjung ke desa cidadap. Namun selain memiliki potensi keindahan alam dan sentra industri, desa Cidadap memiliki beberapa permasalahan yaitu belum mempunyai website desa sehingga sulit untuk memperkenalkan desa Cidadap sebagai desa wisata, sarana dan prasarana jalan yang belum memadai, belum banyak alat transportasi menuju Desa Cidadap, dan kesiapan pengelolaan yang masih kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan dalam perencanaan dan pengembangan desa wisata di Desa Cidadap Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis GAP dan SWOT. Menurut *Ole Holsti* (1969) Analisis GAP atau jarak adalah suatu metode atau alat bantu untuk membandingkan performansi aktual dengan performansi potensi. Menurut *Albert Humprey* (1960) Metode Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Selain metode GAP dan SWOT untuk mengetahui tingkat kesiapan dengan menggunakan diagram *Fishbone* untuk melihat faktor apa saja permasalahan penunjang pendukung Desa Wisata. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Berikut foto potensi keindahan Desa Cidadap :

1. Situ Cibereum

Situ Cibereum Atau Danau Cibereum Dikenal sebagai Salah satu Obyek Wisata yang di unggulkan di Desa Cidadap Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur.



Gambar 2. Situ Cibereum



Gambar 3. Situ Cibereum

2. Curug Terekel

Curug terekel yang berada di Desa Cidadap Kecamatan Campaka sangatlah menarik bagi para Wisatawan, selain untuk berphoto curug terekel juga bisa menjadikan permainan seperti arum jeram dan juga bisa juga sebagai tempat pemandian di jurug ini.



Gambar 4. Curug Terekel

3. Desa Bersemi

Desa Bersemi yang bersebelahan dengan situ Cibeureum desa Cidadap memiliki daya tarik untuk pemeliharaan lingkungan.



Gambar 5. Desa Bersemi

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai desa wisata seperti:

Hastuti dkk. (2019) dalam penelitian Pengembangan Agrowisata Berbasis *Community Based Tourism* Desa Renai alai. Teknik analisisnya adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini tujuan dan metode SWOT yang digunakan sama dengan penelitian ini. Tetapi tidak menggunakan analisis GAP, sedangkan penelitian kami menggunakan 2 metode yaitu SWOT dan GAP.

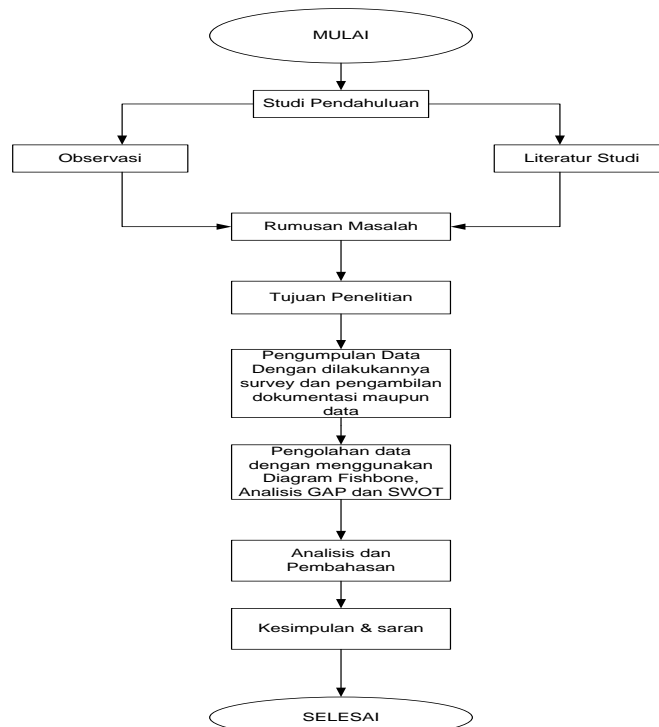
Rahma, Femy N., & H., Retno. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Hermawan, H. (2016b). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal. Penelitian ini metode yang digunakan tetapi tujuannya berbeda, untuk menghitung jumlah para kunjungan dan menghitung jumlah obyek wisata yang akan di perkenalkan kepada parawisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan SWOT. Sedangkan penelitian kami tidak menggunakan kuesioner tetapi menambahkannya dengan GAP untuk melihat persentase kesiapan Desa wisata.

Fitriana (2018) dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis yaitu SWOT (*Strenghts, Weaknes, Opportunities, Threats*). Strategi Pengembangan Taman Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi dan wawancara dengan Dinas Pariwisata, Bappeda, camat, lurah, tokoh masyarakat, masyarakat dan pengunjung. Penelitian ini sama seperti penelitian Hastuti dkk(2019).

Sahmat & Maspaeni² & Zaenudin & Muhammad Ramdhan Hadi Wiryo (2017) Sistem Informasi Pemetaan Objek Wisata Lombok Berbasis Web. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di NTB termasuk Lombok, pemerintah daerah secara terus menerus memperkenalkan wisata NTB dengan berbagai cara diantaranya melalui media cetak, media TV, internet, radio, mengikuti *event* pariwisata dan lain. Penelitian ini menggunakan model pengembangan *software*, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan adanya promosi. Sedangkan penelitian kami tidak menggunakan *software* mempromosikan lebih detail karena kurangnya perangkat & ahli di bidang IT.

2. Metode

Data-data didapatkan dengan cara observasi secara langsung, dan juga wawancara dengan aparat desa dan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *GAP* dan *SWOT*. Metode *GAP* ini dipilih karena untuk mengetahui persentase kesiapan mengenai perencanaan dan pengembangan desa wisata. Sedangkan metode *SWOT* untuk menentukan strategi yang harus dilakukan untuk pendukung kesiapan Desa Wisata. Metode pengambilan data tidak menggunakan kuesioner tetapi dengan wawancara langsung kepada responden yang terkait seperti : Aparat desa setempat, pendamping desa, karang taruna dan masyarakat setempat serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesiapan desa tersebut. Secara terperinci, tahapan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5 *Flowchart* Penelitian.



Gambar 5. *Flowchart* Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini merupakan analisis data kualitatif tidak menggunakan kuesioner, pengumpulan data kualitatif dengan cara wawancara mendalam kepada masyarakat setempat seperti Aparat desa, UKM-UKM setempat tokoh masyarakat maupun masyarakat umum yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan desa Wisata dengan observasi langsung ke lapangan serta isi pertanyaan yang tertulis kepada responden seperti :

Aparat Desa setempat, pendamping desa dan tenaga infrastruktur mengenai kesiapan desa wisata dan pendukung kesiapan desa wisata, sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia.

Untuk kesiapan Sumber Daya Manusia memiliki bobot sebesar 30% karena belum adanya pengarahan serta Pelatihan mengenai pengelolaan Desa Wisata, kurangnya tingkat pendidikan, dan arahan baik dari Pihak Akademika (Universitas) maupun Pemerintah daerah setempat.

2. Lingkungan

Untuk Kesiapan Lingkungan pendukung Desa Wisata memiliki bobot sebesar 70% karena cukup siap dalam segi lingkungan Desa Cidadak sangatlah Bersih dan Masyarakat sadar akan

Kebersihan, karena sudah memiliki potensi untuk di jadikan Desa Wisata seperti : Desa bersemi, Situ Cibeureum dan Curug terekel.

3. Transportasi

Untuk Kesiapan Transportasi pendukung Desa Wisata memiliki bobot sebesar 50% karena perjalanan menuju Wisata masih bisa di akses baik dengan transportasi umum Maupun jalan kaki sehingga dapat menikmati suasana Alam yang berada di sekitar Desa Cidadak, untuk pendukung Desa Wisata pemerintah setempat harus memperhatikan akses transportasi baik jalan menuju Desa Wisata maupun Transportasi Khusus menuju Desa wisata.

4. Lokasi

Untuk Kesiapan Lokasi pendukung Desa Wisata memiliki bobot sebesar 40% karena harus adanya pengarahan ataupun *Workshop* mengenai penataan Desa Wisata, sehingga masyarakat

dapat menata dengan baik Lokasi-Lokasi yang akan di perkenalkan kepada para Wisatawan, karena sudah memiliki tempat Strategis untuk di jadikan Wisata unggulan di Desa Cidadak.

5. Sistem Informasi

Untuk Kesiapan Sistem Informasi pendukung Desa Wisata memiliki bobot sebesar 20% karena minimnya pengetahuan mengenai Sistem Informasi serta kurangnya perangkat pendukung Sistem Informasi seperti : Komputer, Laptop dan lainnya.

Tabel 4. Analisis GAP

Faktor	GAP	Ideal yang Diinginkan	Bobot
1. SDM	1. SDM harus lebih siap untuk pendukung desa wisata	1. lebih mempersiapkan mengenai SDM agar lebih siap	30%
	a. Kurangnya tingkat pendidikan	a. Meningkatkan Tingkat Pendidikan di daerah setempat	
	b. Kurangnya pelatihan mengenai SDM	b. memberikan pelatihan mengenai SDM	
	2. Kurangnya dukungan dari SDM setempat	2. memberikan pelatihan untuk pendukung SDM setempat	
2. LINGKUNGAN	a. Kurangnya pelatihan tentang pengelolaan desa wisata	a. memberikan arahan dan pelatihan untuk mengelola desa wisata	70%
	1. Kerusakan Alam	1. memberikan pengarahan untuk menjaga lingkungan sekitar	
	a. Kurangnya dana dari pemerintah untuk mengevaluasi lingkungan	a. pemerintah setempat harus lebih memperhatikan perbaikan lingkungan	
	2. Degeradasi moral	2. menjaga kearifan budaya setempat serta memperkenalkan budaya setempat	
3. TRANSPORTASI	a. Masyarakat harus siap menerima budaya-budaya asing masuk/kearifan budaya	a. mempertahankan budaya-budaya yang ada di desa.	50%
	1. Biro perjalanan masih sedikit	1. memperbanyak akses kendaraan menuju desa wisata	
	2. Jalan sempit	2. memberikan pengarahan untuk kesadaran masyarakat	
	a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperluas akses jalan	a. memberikan pengarahan untuk memperluas akses menuju desa wisata	
4. LOKASI	3. jalan Rusak	3. memperbaiki akses jalan menuju desa wisata	40%
	a. Kurangnya kesadaran pemerintah daerah	a. seringnya berkomunikasi dengan pemerintah daerah	
	1. Persaingan Desa Wisata dengan desa sebelah	1. memberikan pelayanan yang terbaik	
	a. Biaya Pengembangan wisata dari pemerintah sangat sedikit	a. potensial wisata	
5. SISTEM INFORMASI	2. Penataan Desa Wisata Masih Belum Baik	2. memberikan pengarahan mengenai penataan desa wisata	20%
	a. Kurangnya penyuluhan mengenai penataan desa wisata melalui pengarahan dari pemerintah maupun masukan-masukan masyarakat	a. memberikan penyuluhan mengenai penataan desa wisata dan menampung aspirasi-aspirasi masukan masyarakat setempat	
	3. Akses Transportasi sangat sulit & sempit	3. memperbaiki akses transportasi untuk mempermudah menuju desa wisata	
	a. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk memperluas akses jalan	a. kurangnya pengarahan terhadap masyarakat untuk memperluas akses jalan	
5. SISTEM INFORMASI	1. Tidak ada website/promosi dan media sosial lainnya	1. membuat website dan membuat informasi mengenai Desa Wisata	20%
	a. Kurangnya ahli dibidang teknologi informasi	a. memberikan pengarahan akan pentingnya teknologi informasi	
	b. kurangnya perangkat teknologi yg memadai	b. menambah fasilitas perangkat teknologi di bidang informasi	

Analisis SWOT

Berdasarkan penggalian informasi dari para informan diperoleh data, pengamatan dan fakta. Informasi tersebut dipetakan dengan menggunakan analisa SWOT. Hasil pemetaan

tertuang dalam Gambar 1. Matriks SWOT telah diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Desa Cidada Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur.

MARIKS SWOT		
IFAS EFAS	STRENGTH (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	<p>1. Memiliki daya tarik untuk di jadikan desa wisata.</p> <p>2. Memiliki Motivasi.</p> <p>3. Memiliki keindahan alam yang sangat indah untuk dinikmati oleh para Wisatawan.</p> <p>4. Menciptakan Permainan Outbon</p> <p>5. Memperkenalkan budaya budaya di desa tersebut</p> <p>6. Memiliki Sumber Daya Alam yang sangat melimpah untuk pendukung desa wisata tersebut.</p>	<p>1. Transportasi Menuju DesaWisata Sangatlah sedikit.</p> <p>2. Jalanan Yang Rusak</p> <p>3. Penataan Desa Wisata belumBaik</p> <p>4. Kesiapan Sumber Daya Alam.</p> <p>5. Lahan Parkir masih sangat kurang</p> <p>6. Biro Perjalanan / Travel masih Sedikit</p> <p>7. Sistem Informasi Belum Baik.</p>
<p>1. Mampu meningkatkanperekonomian oleh oleh Khas dan homstey di desa cidadap</p> <p>2. Penyewaan Motor & Mobil</p> <p>3. Penyewaan Sepeda Air</p> <p>4. Penyewaan Ban UntukArum jeram.</p> <p>5. Travel/Biro PerjalananMenuju Objek Wisata</p> <p>6. Mengembangkan Atraksi Budaya Di Desa cidadap.</p> <p>7. Memelihara Kelestarian Alam</p>	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
THREAT (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<p>1. Pesaing Desa Wisata di desa sebelah.</p> <p>2. Terjadinya Kerusakan Alam</p> <p>3. Degerasi Moral (MangikutiJaman di segi negatif</p> <p>4. Kesiapan Sumber Daya Manusia.</p> <p>5. Kemajuan perkembangan Desa wisata.</p> <p>6. kurangnya dukungan pemerintah dalam promosi maupun sarana prasarana.</p>	<p>1. Harus Memberikan keindahan alam yang sangat indah dengan penataan wisata yang baik untuk dinikmati para wisatawan. Sehingga memberikan dampak terhadap desa Wisata di desa lain. (S1+S3+T2)</p> <p>2. Masyarakat setempat harus memperkenalkan Budaya budaya yang ada di desa sehingga berdampak pada norma norma budaya dan nilai nilai kearifan lokal di desa wisata di desa cidadap. (S5+T3)</p> <p>3. Masyarakat harus menjaga, memelihara dan melestarikan agar tidak terjadi kerusakan alam di desa wisata. (S3+T2)</p> <p>4. Harus Memiliki Sumber Daya Alam yang sangat melimpah untuk pendukung desa wisata oleh karena itu perlu di siapkan, ditingkatkan keterampilan dan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya alam. (S6+T4)</p>	<p>1. Pemerintah Harus Memperbaiki akses jalan yang rusak sehingga mempermudah akses menuju desa Wisata yang berdampak pada terhambatnya kemajuan perkembangan desa wisata. (W1+T5)</p> <p>2. Pemerintah Harus Memberikan Pengarahan Penataan Desa Wisata untuk kualitas keunggulan objek wisata untuk mengatasi persaingan desa wisata. (W3+T1)</p> <p>3. Pemerintah Harus memberikan dukungan untuk membantu promosi atau memasarkan Desa Wisata yang berada di desa Cidada.(W7+T6)</p>

Gambar 6. Matriks SWOT

Dengan Strategi di atas maka dapat di kelompokkan yaitu :

1. Sumber Daya Manusia
 - a. Mampu meningkatkan perekonomian oleh-oleh Khas dan Homstey di Desa Cidada.
 - b. Pemerintah harus memberikan Motivasi yang baik sehingga masyarakat di Desa menciptakan inovasi baru seperti membuat penyewaan sepeda air, penyewaan motor & mobil untuk menghasilkan pemasukan masyarakat di Desa Cidada
 - c. Mampu mengembangkan Atraksi budaya di Desa Cidada untuk di perkenalkan kepada para Wisatawan.
 - d. Kesiapan Sumber Daya Alam harus lebih siap untuk mengembangkan Atraksi Budaya di Desa Cidada sebagai daya tarik/Ciri Khas Desa Cidada
 - e. Pemerintah Harus Memberikan Pengarahan Penataan Desa Wisata untuk kualitas keunggulan objek Wisata untuk mengatasi persaingan Desa Wisata.
2. Lingkungan
 - a. Jalanan menuju Desa Wisata harus di perbaiki dalam rangka pemeliharaan kelestarian alam objek Wisata di Desa Cidada.
 - b. Memperluas Lahan Parkir sebagai sarana untuk penyewaan Motor/Mobil, Sepeda Air dan Penyewaan ban arum jeram untuk pendukung Desa Wisata.
 - c. Harus memberikan keindahan alam yang sangat indah dengan penataan Wisata yang baik untuk dinikmati para Wisatawan Sehingga memberikan dampak terhadap Desa Wisata di Desa lain.
 - d. Masyarakat harus menjaga, memelihara dan melestarikan agar tidak terjadi kerusakan alam di Desa Wisata.

3. Transportasi
 - a. Pemerintah daerah harus lebih memperbanyak Travel/biro perjalanan menuju objek Desa Wisata.
 - b. Pemerintah Harus Memperbaiki akses jalan yang rusak sehingga Mempermudah akses menuju Desa Wisata yang berdampak pada terhambatnya kemajuan perkembangan Desa Wisata
4. Lokasi
 - a. Memperluas Lahan Parkir sebagai sarana untuk penyewaan Mtor/Mobil, Sepeda Air dan Penyewaan ban arum jeram untuk pendukung Desa Wisata.
 - b. Pemerintah Harus Memberikan Pengarahan Penataan Desa Wisata untuk kualitas keunggulan objek Wisata untuk mengatasi persaingan Desa Wisata
5. Sistem Informasi
 - a. Pemerintah Harus memberikan dukungan untuk membantu promosi atau memasarkan Desa Wisata yang berada di Desa Cidadap.

4. Simpulan

Tingkat kesiapan desa Cidadap untuk menjadi desa wisata masih di bawah 50%, yaitu 42% karena dengan menggunakan metode GAP dapat diketahui beberapa faktor tingkat kesiapan untuk dijadikan Desa Wisata seperti : Sumber Daya Manusia, Lingkungan, Transportasi, lokasi dan Sistem Informasi. Faktor-faktor pendukung Desa Wisata dapat dilihat Persentase tingkat kesiapan Wisata. Dengan pengambilan data secara observasi, wawancara mendalam masyarakat setempat dan aparat desa untuk melihat potensi desa tersebut. Sehingga perlu adanya pembinaan/ pembimbingan dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah daeran, kementerian desa, maupun perguruan tinggi sebagai Pembina dan fasilitator. Dan perlu adanya strategi dalam pengembangan menjadi desa wisata, terutama dimulai dari kesiapan sumber daya manusianya sehingga sumber daya manusia ini akan menjadi pondasi untuk mengelola semua aspek yang ada seperti aspek lingkungan, transportasi, lokasi dan system informasi

Daftar Pustaka

- Andajani, Erna., & Widjaja, Novika, Fitri., & Prihatiningrum, Eko, Andriani. (2017). Pengembangan Potensi Desa Wisata melalui Analisa SWOT Di Kecamatan Kalitidu Bojonegoro. *Jurnal Seminar Nasional dan Gelar Produk | SENASPRO 2017*. Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah & Surabaya.
- A. Sutoni. (2018). Determination of regional main products with fuzzy logic approach in regional Sula Island of North Maluku Province. in 3rd International Conference on Digital Arts, Media and Technology, ICDAMT 2018, 2018, doi: 10.1109/ICDAMT.2018.8376488.
- A. Sutoni and I. Masrofah. (2018). Konsep Pengembangan Inovasi Keripik Gadung, Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kutawaringin, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur. *IKRA-ITH Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 71–79, 2018.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal KAWISTARA*, 3(2) 117-226. Universitas Gadjah Mada.
- Heny, Made., & Fandeli, Chafid., & Baikuni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata jatiluwih tabanan, bali. *Jurnal Kawistara*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013: 129-139. Fakultas Ekonomi, Fakultas, Fakultas Kehutanan, Fakultas Geografi Universitas Udayana-Bali & Gadjah Mada.
- Humphrey, Albert. (1960). *Konsultan bisnis dan manajemen Amerika*. Buku Albert Humphrey 1960. *University Of Illinois*.
- Noho, Yumanraya., (2017). *Pengelolaan Desa Wisata Religi*. Buku : *Ideas Publishing* 2017. Juni 2017: 2-3. ISBN: 978-602-6635-23-5. Kota Gorontalo.
- RPJMD, (2016-2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, RPJMD Desa Cidadap, Kabupaten Cianjur*.
- Santika, Edi., Nengah., & Suryasih, Ayu, Ida. (2018). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 6 No 1, 2018. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Soekarya, Titien. 2011. *Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pengembangan Desa*. Buku : Titien Soekarya 2011. Kementrian Budaya & Pariwisata.
- Tyas, Wahyuning, Ninik., & Maya, Damayanti. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning* Februari 2018, 2 (1): 74-8. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun (2014) Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495);
- Setiaji, Yudi. (2014). Pengaruh *Green Marketing* terhadap keberlanjutan lingkungan, profitabilitas perusahaan dan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Media Wisata*, Volume 12, Nomor 2. Prodi Pariwisata Universitas AMPTA Yogyakarta.
- Hastuti dkk. (2019) Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renai alai, Jambi. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, 1(1), 29-36, Volume 1, Nomor 1. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Rahma, Femy N., & H., Herniwati Retno. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus”. *Jurnal Ekonomi*, Volume. 2, Nomor. 2, hlm:1-9, Universitas Diponegoro.
- Evi Fitriana (2018) Strategi Pengembangan Taman Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Volume 23, Nomor 2. Fakultas Ilmu Sosial Geografi, Universitas Negeri Malang.
- Sahmat & Maspaeni2 & Zaenudin & Muhammad Ramdhan Hadi Wiryo (2017) Sistem Informasi Pemetaan Objek Wisata Lombok Berbasis Web. *Jurnal Explore STMIK Mataram*. Volume 7, Nomor 1. STMIK AMIK Bandung, STMIK Mataram & Universitas Mataram.